

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Terbentuknya Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa Digital Park pada Maret 2018 lalu memberikan pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia hingga saat ini, sekaligus dapat membangun sebuah hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Singapura. Pada prinsipnya hubungan kerja sama antara kedua belah pihak didasari atas tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan sektor ekonomi digital melalui pelatihan SDM di bidang TIK, membuat program *Inkubator startup*, *training* animasi dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi di dunia yang sangat pesat dianggap sebagai faktor pemicu setiap negara berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Perkembangan teknologi

juga membawa dampak bagi setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ekonomi hingga aspek sosial. Kedua negara baik Indonesia maupun Singapura memiliki fokus utama untuk mengembangkan ekonomi digital melalui proyek Nongsa Digital Park yang terletak di Kecamatan Nongsa, Batam.

Dalam hal ini kedua negara memiliki andil yang cukup penting dalam proyek Nongsa Digital Park, dimana Indonesia sebagai negara yang menyediakan sumber daya alam serta sumber daya manusianya, sementara Singapura menyediakan teknologi dan kemampuannya dalam mengembangkan ekonomi digital di Indonesia. Kerja sama bilateral yang terjadi tidak terlepas pada faktor kepentingan nasional yang dimiliki oleh masing-masing negara, Indonesia memiliki kepentingan untuk mengembangkan sektor ekonomi digitalnya dan dapat bersaing dengan negara-negara besar baik di kawasan Asia Tenggara maupun diluar kawasan, sedangkan Singapura memiliki kepentingan untuk terus melakukan ekspansi bisnisnya ke negara-negara lain salah satunya Indonesia yang dianggap mampu untuk menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh Singapura dalam menjalankan misinya. Nongsa Digital Park (NDP) merupakan taman digital yang dibentuk secara terintegrasi dengan IT Offices, *incubator startup*, *data center*, dan *resort* yang memiliki desain seperti Sillicon Valley yang ada di Amerika Serikat.

Di Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa Digital Park telah terealisasi sejumlah program yang diyakini berperan besar dalam perkembangan ekonomi digital di Indonesia, diantaranya yakni, investasi data yang dilakukan oleh negara-negara asing di kawasan tersebut yang merupakan kawasan pusat data (*data centre*) yang telah bersertifikat tinggi. Lalu terdapat lapangan kerja baru di perusahaan-perusahaan *startup* digital seperti Glints, Liquidpay dan lainnya, program *startup incubator*, *training* SDM di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta transfer teknologi di bidang animasi melalui perusahaan animasi besar bernama *Kinema Infinite Studios Batam*. Dalam prosesnya Indonesia dan Singapura juga didukung oleh lembaga atau perusahaan lain seperti Citramas Group, Sinar Mas Land, sebagai representatif dari Indonesia dan Surbana Jurong sebagai representatif dari Singapura. Kerja sama bilateral Indonesia dan Singapura

dalam bidang digital melalui proyek Nongsa Digital Park di Batam merupakan wujud dari upaya mendorong serta memacu pembangunan infrastruktur di wilayah lain di Indonesia, dan diyakini sebagai pembawa dampak positif berupa peningkatan produktivitas dalam negeri.

6.2 Saran

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor ekonomi digital, hal ini telah diproyeksikan menjadi sesuatu langkah yang sejalan dengan pembangunan infrastruktur digital di berbagai wilayah di Indonesia. Dalam hal ini kerja sama bilateral antara Indonesia dan Singapura pada sektor ekonomi digital akan menjadi hal yang prioritas dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi digital di seluruh dunia. Dengan hal tersebut maka di masa yang akan datang sangat diperlukan adanya jangkauan yang maksimal terhadap pemanfaatan teknologi bagi seluruh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi kesenjangan digital yang nantinya akan berdampak pada perluasan akses pasar, lalu SDM di Indonesia masih sangat perlu ditingkatkan terutama SDM yang berkecimpung dalam perusahaan-perusahaan digital. Selain itu regulasi terkait teknologi digital di Indonesia harus diperbaiki baik dari segi birokrasi dan lain sebagainya, agar Indonesia akan senantiasa bersaing dengan negara-negara besar, dan nantinya Indonesia akan menjadi salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang dapat menjadi representatif utama di bidang ekonomi digital.

1. Saran Metodologis

Selanjutnya bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik kerja sama bilateral Indonesia-Singapura di bidang ekonomi digital mungkin bisa memperhatikan bagaimana dampak lanjutan pasca Covid-19 dengan menggunakan teori kebijakan luar negeri atau politik luar negeri, karena sikap negara tentu saja dapat mempengaruhi sektor tersebut. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan bagaimana proses pengambilan data yang lebih dalam di lembaga pemerintahan baik seperti BKPM,

Kementerian Luar Negeri, maupun lembaga non pemerintahan seperti Nongsa Digital Park, Citramas Group, Sinarmas Land dan lainnya, karena mengingat keterbatasan akses peneliti yang hanya mendapatkan data melalui Kasubdit wilayah Kepri Riau dan Jambi BKPM. Metode yang digunakan oleh penulis yakni kualitatif deskriptif dan akan lebih baik apabila penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode yang sama namun lebih terperinci dan mengikuti perkembangan kebijakan tiap negara yang bersifat dinamis.

2. Saran Praktis

Dalam hal ini peneliti juga mengajukan beberapa saran praktis yang dapat diterapkan dan membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan praktik pengambilan data primer melalui wawancara. Selanjutnya, peneliti juga telah memberikan gambaran atau proyeksi bagaimana keadaan ekonomi digital di Indonesia di masa yang akan datang, dan hal demikian dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serta melakukan analisa mendalam terkait proyeksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artikel Jurnal

- Angendari, D. A. (2020). Perempuan dan Literasi Digital. *Diseminasi Virtual Ekonomi Digital (CFDS)* (hal. 1-10). Jakarta: The SMERU Research Institute .
- Ahmad Syahrul Fardani, I. N. (2019). Instalasi Kabel Fiber Optic dan Perangkat Switch Untuk Layanan Internet Menggunakan Metode CWDM oleh PT. XYZ. *JURNAL MULTINETICS VOL.5 NO. 1 MEI*, 47.
- Amaliya, U. (2011). E-Commerce di Singapura dan Indonesia: Sebuah Perbandingan Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada*, 1-21.